

Penguatan Profesi Penyuluh Agama Melalui Program Safari di Kota Baubau

Irma Purnamayanti^{1*}, La Jidi², Hastuti³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: irmapurnamayanti89@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluh agama memiliki peran strategis dalam membimbing masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara harmonis. Di Kota Baubau, yang memiliki keberagaman etnis dan agama, peran penyuluh agama semakin penting dalam menjaga kerukunan sosial dan mengurangi potensi konflik. Program Safari menjadi inisiatif efektif dalam meningkatkan kapasitas penyuluh agama, memungkinkan mereka untuk menyampaikan dakwah dengan lebih relevan dan komunikatif. Melalui program ini, para penyuluh mendapatkan pelatihan yang membekali mereka dengan pemahaman agama yang lebih mendalam serta keterampilan komunikasi yang efektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Safari berkontribusi pada peningkatan kualitas penyuluhan, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat toleransi antar umat beragama. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan profesional masih menghambat efektivitas penyuluhan agama. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas penyuluh, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah. Dengan penguatan profesi penyuluh agama yang lebih sistematis dan adaptif, diharapkan masyarakat Kota Baubau dapat menjadi komunitas yang lebih religius, toleran, dan harmonis. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang inklusif dan berbasis dialog mampu menciptakan perubahan sosial yang positif dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Kata kunci: Penyuluh agama, Program Safari, Kota Baubau.

ABSTRACT

Religious counselors play a strategic role in guiding communities to understand and practice religious teachings harmoniously. In Baubau City, which has diverse ethnic and religious backgrounds, their role is crucial in maintaining social harmony and reducing potential conflicts. The Safari Program serves as an effective initiative to enhance the capacity of religious counselors, enabling them to deliver sermons more relevantly and communicatively. Through this program, counselors receive training that equips them with a deeper understanding of religion and effective communication skills. Evaluation results indicate that the Safari Program contributes to improving the quality of religious counseling, increasing community participation, and strengthening interfaith tolerance. However, challenges such as limited facilities and insufficient professional training still hinder the effectiveness of religious counseling. Therefore, sustainable strategies are needed to enhance counselors' capacity, including utilizing digital technology in religious outreach. With a more systematic and adaptive approach to strengthening the profession of religious counselors, Baubau City is expected to develop into a more religious, tolerant, and harmonious community. This program demonstrates that an inclusive and dialogue-based approach can create positive social change in religious and communal life.

Keywords: Religious counselors, Safari Program, tolerance, Baubau City.

1. Pendahuluan

Penyuluh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Sebagai garda terdepan dalam dakwah, mereka tidak hanya bertugas memberikan pemahaman teoritis tentang agama, tetapi juga mengajak masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih sayang,

penyuluh agama dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk perubahan positif dalam masyarakat, sehingga mereka dapat hidup harmonis, saling menghormati, dan menjaga keseimbangan sosial. (Anwar, 2018) Di Kota Baubau, peran penyuluh agama semakin menjadi sangat vital, mengingat masyarakat yang sangat multikultural dan terdiri dari berbagai etnis serta latar belakang keagamaan. Kota ini menjadi tempat pertemuan berbagai kelompok dengan identitas yang berbeda-beda, sehingga potensi konflik sosial atau kesalahpahaman terkait agama dan budaya bisa saja muncul. Dalam konteks ini, penyuluh agama tidak hanya berfungsi sebagai pencerah spiritual, tetapi juga sebagai penjaga kerukunan antar umat beragama. Mereka membantu mengurangi ketegangan sosial dengan memberikan pemahaman yang inklusif dan mengajarkan toleransi serta saling menghargai antar individu dengan perbedaan latar belakang. (Hasanuddin, 2020)

Penyuluhan agama di Kota Baubau bukan hanya tentang memberikan ceramah atau kajian agama, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. (Nurhadi, 2019) Penyuluh agama perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial, termasuk mediasi antara kelompok yang berbeda, serta mendukung program-program yang bertujuan untuk memperkuat integrasi sosial. Dengan pemahaman yang baik tentang agama dan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya, diharapkan masyarakat Baubau dapat tumbuh menjadi komunitas yang lebih damai, toleran, dan berkeadilan. Selain itu, penyuluh agama juga berperan penting dalam mendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang dapat mempererat tali persaudaraan, serta membangun karakter dan moral yang baik. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama yang universal, mereka bisa memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap sesama, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Di Kota Baubau, peran ini menjadi semakin krusial seiring dengan berkembangnya tantangan global yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan penyuluh agama melalui pelatihan dan penguatan kapasitas mereka menjadi langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, saling menghargai, dan mampu mengelola perbedaan. (Fauzan, 2017) (Mahmud, 2021)

Meskipun peran penyuluh agama sangat vital dalam masyarakat, mereka masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas tugas mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan penyuluhan, seperti tempat yang memadai untuk pertemuan, alat bantu mengajar, serta akses informasi yang dapat menunjang pengembangan wawasan mereka. Hal ini membuat proses penyuluhan terkadang terbatas pada cara-cara tradisional yang tidak selalu efektif dalam menjangkau masyarakat dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan informasi yang berbeda. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, penyuluh agama kesulitan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Selain itu, kurangnya pelatihan profesional bagi penyuluh agama juga menjadi masalah serius. Banyak penyuluh agama yang sudah berpengalaman, namun tidak memiliki pelatihan formal atau peningkatan keterampilan yang dapat mendukung mereka dalam menghadapi tantangan zaman. Pelatihan-pelatihan yang ada sering kali tidak mencakup topik-topik terkini yang relevan dengan perkembangan sosial dan budaya yang terus berubah. Oleh karena itu, banyak penyuluh yang merasa kurang siap dalam menghadapi persoalan sosial yang kompleks, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin multikultural dan plural. Penyuluhan agama yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai cara komunikasi yang sesuai dengan audiens yang berbeda. (Purnomo, 2018)

Program safari (silaturahmi penyuluh agama untuk inspirasi) menjadi salah satu inisiatif yang sangat efektif dalam menumbuhkan semangat dan inspirasi bagi para penyuluh agama untuk terus meningkatkan kedalaman religiusitas mereka. Melalui safari, para penyuluh agama dapat bertemu langsung dengan berbagai kalangan masyarakat dari berbagai daerah, memperluas wawasan mereka tentang berbagai kondisi sosial yang ada di masyarakat, serta mendapatkan pengalaman baru dalam cara-cara penyuluhan yang lebih aplikatif. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga

memberikan kesempatan untuk memperkuat hubungan dengan umat, sehingga bisa memahami lebih dalam tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Program safari juga membuka ruang bagi penyuluh agama untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama penyuluh dari daerah atau wilayah yang berbeda. Diskusi dan interaksi langsung selama safari dapat memperkaya perspektif mereka dalam menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi di lapangan. Melalui berbagi pengalaman ini, penyuluh agama akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri mereka baik dari segi spiritual maupun profesional, serta mengimplementasikan metode-metode baru dalam penyuluhan agama yang lebih relevan dan efektif. Program safari, dengan demikian, menjadi ajang pembelajaran yang sangat bernilai bagi pengembangan kapasitas penyuluh agama. (Supriyadi, 2022)

Tak kalah penting, program safari memiliki dampak positif dalam memperkuat solidaritas antar umat beragama dan meningkatkan toleransi sosial. Ketika para penyuluh agama bergerak bersama dalam program ini, mereka tidak hanya membawa misi untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dan perdamaian antar umat. (Hidayat, 2018) Safari memberikan kesempatan bagi penyuluh agama untuk lebih memahami keragaman masyarakat dan bekerja sama dengan berbagai komunitas dalam membangun kedamaian serta memperkuat semangat toleransi. Dengan demikian, program safari dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan saling mendukung. (Ismail, 2021)

Program safari memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih religius dan harmonis. Dengan konsep yang membawa penyuluh agama langsung ke tengah masyarakat, program ini memberikan kesempatan untuk berdialog dan berbagi pemahaman tentang ajaran agama dengan cara yang lebih dekat dan personal. Safari bukan hanya tentang menyampaikan ceramah atau khutbah, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan masyarakat, mengenal lebih dalam kebutuhan spiritual mereka, dan memberikan solusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya paham secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran agama dalam perilaku mereka. (Junaidi, 2022)

Keberagaman etnis dan agama di kota Baubau menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan kehidupan yang harmonis. (Rachman, 2021) Program Safari berperan sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas antar umat beragama dan menumbuhkan semangat saling menghargai. Melalui safari, para penyuluh agama dapat memperkenalkan konsep toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, dengan menyampaikan pesan-pesan yang mengutamakan perdamaian dan persatuan. (Wahyudi, 2018) Hal ini membantu mengurangi potensi konflik yang sering muncul akibat perbedaan pandangan agama atau budaya, sekaligus mempererat hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat yang majemuk. Safari juga memberi dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kualitas hidup masyarakat Kota Baubau. Dalam setiap kegiatan safari, selain mendapatkan pengetahuan agama, masyarakat juga dibekali dengan nilai-nilai moral yang dapat membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik. Penyuluh agama yang terlibat dalam safari bukan hanya sebagai pencerah spiritual, tetapi juga sebagai pembimbing dalam mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang sering dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, Safari menjadi sebuah langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih religius, damai, dan harmonis, yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana dan penuh kedamaian. (Nasution, 2020)

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan strategi penguatan profesi penyuluh agama di Kota Baubau dengan pendekatan yang komprehensif dan terencana. Salah satu fokus utama adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, di mana para penyuluh agama diberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk memperdalam pemahaman agama dan keterampilan komunikasi mereka. Melalui program ini, diharapkan para penyuluh agama tidak hanya memiliki pengetahuan yang lebih luas, tetapi juga dapat mengimplementasikan dakwah dengan cara yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan

perkembangan zaman. Selain itu, penguatan kelembagaan juga menjadi perhatian, agar organisasi penyuluhan agama di Kota Baubau memiliki sistem yang lebih terstruktur, sehingga dapat mendukung tugas para penyuluh agama dengan lebih baik. Pengabdian ini juga mengedepankan pemanfaatan teknologi dalam dakwah. Di era digital saat ini, teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengajarkan para penyuluh agama cara memanfaatkan platform digital seperti media sosial, aplikasi, dan situs web untuk menyebarkan ajaran agama dengan lebih luas dan efisien. Dengan adanya pelatihan tentang teknologi, diharapkan para penyuluh agama di Kota Baubau dapat memperluas jangkauan dakwah mereka, menjangkau berbagai kalangan, serta menciptakan komunikasi yang lebih interaktif dengan masyarakat, terutama di tengah kondisi yang serba digital dan cepat berubah ini.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Profesi Penyuluh Agama Melalui Program Safari di Kota Baubau" akan dilakukan dengan pendekatan ceramah sebagai salah satu teknik penyuluhan utama. Program ini dimulai dengan serangkaian perencanaan yang melibatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga keagamaan, serta tokoh masyarakat di Kota Baubau. Sebelum pelaksanaan safari, dilakukan pelatihan untuk para penyuluh agama agar mereka dapat menyampaikan materi dakwah dengan cara yang lebih terstruktur, informatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini akan mencakup teknik komunikasi efektif, pemahaman tentang budaya lokal, serta penggunaan materi yang dapat menarik perhatian audiens.

Setelah tahap persiapan, program safari akan dilaksanakan di berbagai titik di Kota Baubau, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, dengan para penyuluh agama sebagai narasumber utama. Dalam setiap safari, penyuluh agama akan memberikan ceramah mengenai pentingnya pemahaman agama yang benar, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta isu-isu sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Ceramah akan disampaikan dengan pendekatan yang lebih dialogis, mengedepankan interaksi antara penyuluh agama dan masyarakat agar pesan dakwah lebih mudah diterima dan diaplikasikan. Selain itu, penyuluh agama juga akan membahas topik-topik yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama, membangun kedamaian sosial, dan mengatasi tantangan kehidupan dalam konteks keagamaan.

Sebagai langkah lanjutan, evaluasi dilakukan setelah setiap sesi safari untuk mengukur efektivitas ceramah yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner atau diskusi terbuka dengan peserta, untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan serta dampak dari ceramah tersebut terhadap perubahan sikap atau pemikiran mereka. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program safari berikutnya. Selain itu, para penyuluh agama akan terus diberi pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas ceramah mereka, serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi dinamika sosial yang berkembang. Dengan cara ini, diharapkan program safari dapat berkontribusi pada penguatan profesi penyuluh agama di Kota Baubau, menciptakan masyarakat yang lebih religius dan harmonis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian yang penulis lakukan melalui program "Penguatan Profesi Penyuluh Agama Melalui Program Safari di Kota Baubau" menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas penyuluh agama dan masyarakat di Kota Baubau. Program safari yang dilaksanakan dengan metode ceramah berhasil meningkatkan kapasitas penyuluh agama dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang lebih efektif dan komunikatif. Para penyuluh agama yang terlibat dalam program ini mendapatkan pelatihan yang memadai,

baik dalam hal peningkatan pemahaman agama maupun keterampilan berbicara di depan umum. Dengan adanya pelatihan ini, penyuluh agama kini lebih percaya diri dalam menyampaikan materi agama kepada masyarakat, serta dapat menyampaikan pesan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat Baubau.



Gambar 1. Antusias dari peserta mengikuti kegiatan

Segala informasi yang disampaikan dalam program safari, para penyuluh agama berhasil memberikan pengetahuan tentang kehidupan yang religious dan harmonis di Kota Baubau. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini, dengan banyaknya peserta yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam diskusi setelah ceramah. Ceramah yang disampaikan tidak hanya menguatkan pemahaman agama, tetapi juga menyentuh isu-isu sosial yang penting bagi masyarakat, seperti pentingnya toleransi antar umat beragama, kehidupan yang harmonis, dan pengelolaan perbedaan dalam masyarakat multikultural. Keberagaman yang ada di Kota Baubau, baik dari segi etnis maupun agama, menjadi bahan refleksi dalam setiap ceramah yang disampaikan, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Penyuluh agama juga memperoleh banyak wawasan baru tentang kebutuhan masyarakat yang lebih spesifik. Program safari ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi masyarakat, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun dalam hubungan antar umat beragama. Dengan melakukan kunjungan langsung ke berbagai komunitas, penyuluh agama dapat menyesuaikan metode dakwah mereka agar lebih relevan dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Hal ini mengarah pada penguatan peran penyuluh agama sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga turut membangun kehidupan sosial yang lebih harmonis dan penuh toleransi.

Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan mereka setelah mengikuti ceramah-ceramah yang disampaikan. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas kehidupan spiritual mereka serta menjalani kehidupan yang lebih sesuai dengan ajaran agama. Program Safari ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter masyarakat yang lebih baik. Melalui ceramah, diskusi interaktif, dan pendekatan langsung kepada komunitas, program ini menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar bagi terciptanya kehidupan

yang lebih damai dan harmonis. Peserta tidak hanya mendapatkan wawasan keagamaan yang lebih mendalam, tetapi juga diajak untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjalin hubungan sosial yang lebih baik. Dengan pendekatan yang inklusif dan penuh empati, program ini membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi kehidupan bersama.



Gambar 2. Sesi diskusi berjalan sangat interaktif, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya dan berbagi pandangan terkait materi yang disampaikan.

Hasil evaluasi dari setiap kegiatan safari menunjukkan bahwa pendekatan ceramah yang dilakukan sangat efektif dalam mengedukasi peserta yang merupakan penyuluh agama di kota Baubau. Pendekatan interaktif yang diterapkan selama ceramah memungkinkan terjadinya diskusi yang mendalam, di mana masyarakat dapat langsung bertanya dan berbagi pendapat mengenai isu-isu yang mereka hadapi. Evaluasi ini menunjukkan bahwa program safari bukan hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar individu dalam komunitas.

Secara keseluruhan, program safari ini berhasil mencapai tujuan utamanya untuk menguatkan profesi penyuluh agama di Kota Baubau dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat dalam aspek keagamaan dan sosial. Melalui pelatihan yang efektif dan penyuluhan langsung kepada masyarakat, penyuluh agama di Kota Baubau kini lebih siap menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas mereka. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan profesionalisme penyuluh agama, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan toleran. Diharapkan, program ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk memberikan dampak yang lebih besar bagi penguatan masyarakat Baubau secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Penyuluh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat Kota Baubau menuju kehidupan yang lebih religius, harmonis, dan toleran. Dengan

pendekatan yang bijaksana dan inklusif, mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Program Safari menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas penyuluh agama, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dengan masyarakat serta memahami tantangan sosial yang ada. Selain itu, program ini juga membantu memperkuat solidaritas antar umat beragama dan menanamkan nilai-nilai persatuan dalam masyarakat yang multikultural. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan profesional masih menjadi kendala dalam efektivitas penyuluhan agama. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas penyuluh agama melalui pelatihan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran mereka di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Hasil evaluasi program Safari menunjukkan bahwa pendekatan ceramah yang lebih interaktif dan kontekstual berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai agama dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Dengan penguatan profesi penyuluh agama yang lebih terstruktur dan inovatif, diharapkan masyarakat Kota Baubau dapat tumbuh menjadi komunitas yang lebih damai, saling menghargai, dan mampu mengelola perbedaan dengan bijaksana.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. *Profesionalisme Penyuluh Agama dalam Membangun Kehidupan Keagamaan di Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (2018)
- Abidin, Z.. "Efektivitas Penyuluh Agama dalam Menanggulangi Konflik Sosial di Daerah Multikultural." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(2), 112-126. (2019)
- Amalia, R. "Analisis Profesionalisme Penyuluh Agama dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(1), 45-60. (2020)
- Asyari, H.. *Metode Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Harapan Bangsa. (2019)
- Budi, A.. *Dinamika Penyuluhan Agama di Masyarakat Multikultural*. Bandung: Alfabeta. (2020)
- Fauzan, M.. *Penyuluhan Agama dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Surabaya: Pena Ilmu. (2017)
- Hasanuddin, M.. "Strategi Penguatan Dakwah Digital di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(2), 45-60. (2020)
- Hasanuddin, M.. *Dakwah Digital: Strategi dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Gramedia. (2020)
- Hidayat, A. "Peningkatan Kualitas Penyuluh Agama Melalui Pelatihan Berkelanjutan." *Jurnal Kajian Keislaman*, 8(3), 89-102. (2018)
- Idrus, S. (2016). *Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan*. Makassar: Pustaka Timur.
- Ismail, R. "Strategi Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Kualitas Moral Masyarakat." *Jurnal Studi Agama dan Sosial*, 13(2), 77-90. (2021)
- Junaidi, M. (2022). "Dakwah Digital sebagai Media Alternatif bagi Penyuluh Agama." *Jurnal Teknologi dan Dakwah Islam*, 14(1), 33-49.
- Kurniawan, B. "Dinamika Penyuluh Agama di Wilayah Terpencil." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 123-138. (2017)
- Mahmud, R. *Kebijakan Pemerintah dalam Penguatan Peran Penyuluh Agama*. Jakarta: Kencana. (2021)
- Nasution, Y. "Hubungan Antara Penyuluhan Agama dan Kesejahteraan Sosial." *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 7(1), 55-70. (2020)
- Nurhadi, A. *Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat Plural*. Jakarta: Penerbit Harapan Bangsa, (2019)
- Purnomo, B. (2018). *Strategi Dakwah Efektif di Era Digital*. Malang: Universitas Islam Negeri Press.

- Puspita, S. "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Masyarakat Urban." *Jurnal Sosial dan Agama*, 11(3), 101-115. (2019)
- Rachman, D. "Implementasi Kebijakan Penyuluhan Agama di Kota Baubau." *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, 6(2), 87-99. (2021)
- Supriyadi, T. *Penyuluh Agama dan Tantangan Zaman: Membangun Sinergi dalam Dakwah*. Yogyakarta: Deepublish. (2022)
- Wahyudi, T. "Kendala dan Solusi dalam Penyuluhan Agama di Era Globalisasi." *Jurnal Studi Islam dan Dakwah*, 5(1), 28-41. (2018)